

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media wayang dan mengetahui efektivitas media wayang karakter untuk mengembangkan nilai moral anak usia dini. Berdasarkan tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2011) penelitian dan pengembangan bertujuan menghasilkan produk dan mengetahui efektivitas produk. Model pengembangan media wayang tersebut dengan model *ADDIE*.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan meliputi dua tahapan utama. Pertama, pengembangan, bertujuan untuk menghasilkan media wayang karakter dan kedua, menguji kelayakan media wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita.

Tahapan pertama penelitian dan pengumpulan data menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan media wayang karakter yaitu:

1. Analysis Phase

Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui media wayang yang cocok dengan karakteristik anak. Tahap analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2011) teknik observasi

berkaitan dengan tingkah laku anak selama belajar. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bercerita. Wawancara dilaksanakan sebagai studi pendahuluan guna menemukan permasalahan dan mendeskripsikan berbagai hal dari responden (Sugiyono, 2011).

2. *Design Phase*

Hasil analisis kebutuhan dikembangkan menjadi desain media wayang karakter. Pada tahapan desain memerlukan sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan sangat penting dalam mendesain sebuah produk media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif. Langkah tahapan perencanaan yaitu:

- a. Merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran moral
- b. Menentukan materi yang digunakan untuk mendukung media wayang karakter untuk moral cinta tanah air dan saling menghormati.
- c. Menentukan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media wayang karakter dalam mengembangkan moral cinta tanah air dan saling menghormati.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan strategi instruksional.
- e. Merancang media wayang karakter.

Perancangan media wayang karakter dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Membuat Sinopsis Cerita Wayang

Tahap awal dalam mendesain wayang adalah membuat sinopsis cerita wayang.

2) Tahap Pembuatan *Storyline*

Storyline berarti penataan adegan dalam panel-panel namun masih tekstual.

3) Tahap Membuat Tokoh Wayang

Karakter tokoh wayang merupakan gambaran visual untuk mendeskripsikan wayang yang dikembangkan. Wayang yang dikembangkan dapat mendeskripsikan tokoh secara lengkap mulai dari nama, jenis kelamin, usia, ciri-ciri fisik beserta sifat-sifatnya yang nantinya akan memberikan gambaran yang jelas kepada anak mengenai karakter dan jalan cerita yang disajikan.

4) Tahap Membuat Visual Tokoh Wayang

Proses deskripsi tokoh telah selesai, selanjutnya pembuatan sketsa wayang karakter bedasarkan deskripsi. Bentuk visual tokoh wayang yang terdapat dalam cerita dari wajah, bentuk tubuh, jenis kelamin, usia, dan perwatakan.

5) Tahap Pewarnaan

Pewarnaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memunculkan karakter wayang. Pemilihan warna yang tepat akan menghasilkan wayang dengan karakter sesuai dengan jalan cerita yang telah dikembangkan sebelumnya.

6) Tahap Pembuatan Tangan dan Pegangan Wayang

Tahap ini bertujuan membuat tangan pada yang dan pegangan yang berguna pada saat wayang akan digunakan. Tangan dan pegangan tangan memungkinkan wayang untuk dapat digerakan dan melakukan dialog untuk menyampaikan isi cerita.

7) Tahap *Finishing*

Tahap-tahap di atas selesai, maka dilakukan *finishing* sebagai proses pemeriksaan dari mulai cerita wayang sampai wayang yang sudah dibuat.

3. *Development Phase* (Tahap Pengembangan)

Desain media wayang yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dikembangkan menjadi media wayang yang sesuai dengan desain. Langkah pengembangan bentuk awal media wayang karakter, yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan Desain

Tahapan pengembangan media wayang karakter dikembangkan berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Tahap berikutnya adalah penyusunan media wayang karakter sesuai dengan draft yang telah dibuat. Media wayang karakter dikembangkan sedemikian rupa agar layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Ahli

Produk awal wayang dinilai kelayakannya oleh ahli media, materi, dan guru.

4. *Implementation Phase*

Implementasi media wayang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media wayang saat digunakan di proses pembelajaran. Uji coba produk bertujuan untuk mendapatkan deskripsi kefektifan produk dan tanggapan kualitas produk. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap ini yaitu pengisian lembar evaluasi dengan bantuan guru guna mengetahui perkembangan moral anak usia dini.

5. *Evaluation Phase*

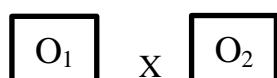
Pada tahap ini media wayang dievaluasi untuk efektivitas media wayang sebagai media pendukung metode bercerita dalam pembelajaran moral. Penilaian dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari proses pembelajaran dan perkembangan moral anak. Evaluasi dilaksanakan setelah mendapatkan umpan balik ahli. Hasil uji ahli inilah yang nantinya menyatakan bahwa media wayang layak untuk diuji coba lapangan.

Evaluasi kualitas media wayang selanjutnya adalah melalui hasil diuji coba dengan tiga tahapan yaitu uji lapangan awal (tahap 1) 4 anak; uji lapangan utama (tahap 2) 8 anak; uji lapangan operasional (tahap 3) 20 anak serta kepada 2 orang guru TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan. Revisi dilakukan pada setiap tahapan uji coba lapangan guna melaksanakan perbaikan sesuai dengan kondisi di lapangan. Revisi akhir media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif dilakukan dengan mengolah data tanggapan guru dan hasil *pretest-posttest*.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang produk yang dikembangkan. Data diperoleh dari hasil validasi yang untuk menyempurnakan media wayang karakter sehingga layak digunakan, sedangkan data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan media wayang karakter yang dikembangkan. Uji coba untuk menguji pengaruh penggunaan media karakter pada pembelajaran dilakukan dengan metode eksperimen.

Desain eksperimen untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan adalah *before-after* (Sugiyono, 2011: 415). Desain eksperimen untuk uji efektivitas tersebut dapat dilukiskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Eksperimen *Before-After* untuk Uji Efektivitas Produk (Sugiyono, 2011: 415)

Keterangan:

O₁ = Skor sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan atau *treatment*

O₂ = Skor setelah diberi perlakuan

Desain eksperimen yang digunakan untuk uji coba tidak menggunakan kelas pembanding atau kelas kontrol, tetapi membandingkan skor sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Pengaruh pengembangan media wayang yang akan dikembangkan diukur dengan cara membandingkan antara skor setelah diberi perlakuan dan skor sebelum diberi perlakuan. Bila skor setelah diberi perlakuan lebih besar daripada skor sebelum diberi perlakuan, maka pengembangan media wayang karakter berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

1. Desain Uji Coba

Sebelum media wayang karakter diuji cobakan kepada anak, produk tersebut terlebih dahulu diuji kelayakannya. Tahapan yang dilakukan dalam desain yaitu:

a. Uji Coba Para Ahli

Uji para dilakukan dengan cara melibatkan beberapa tenaga ahli/pakar untuk memvalidasi rancangan media wayang karakter. Ahli terdiri dari ahli media, materi, dan guru untuk menilai produk tersebut.

Hasil validasi akan menunjukkan kekurangan-kekurangan yang selanjutnya dilakukan revisi desain untuk menghasilkan produk yang baik.

Adapun indikator keberhasilan media wayang karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator keberhasilan produk media wayang karakter. Produk wayang ini dikatakan layak, karena telah melalui beberapa proses pengujian yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan guru. Adapun indikator keberhasilan produk ini didasarkan pada hasil persentase melalui skala penilaian validasi.
- 2) Indikator keberhasilan dari penerapan media wayang dapat dilihat dari hasil analisis yang didasarkan pada lembar observasi terlaksana dengan baik.
- 3) Keefektifan penggunaan media wayang karakter terlihat dari peningkatan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.

b. Uji Coba Lapangan

- 1) Uji Lapangan Awal (Tahap 1)

Pada uji coba tahap 1 ini, kegiatan awal yang dilakukan pada uji coba lapangan adalah memilih 4 anak secara acak menggunakan teknik sampling kuota. Setiap anak diberikan *pretest* menggunakan tes lisan terkait cinta tanah air dan saling menghormati yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba lapangan tahap awal dengan menerapkan media wayang sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Setelah kegiatan uji coba

selesai, anak diberikan *posttest* menggunakan tes lisan setelah diberi perlakuan.

2) Uji Lapangan Utama (Tahap 2)

Pada tahap uji coba lapangan, anak yang terlibat terdiri dari 8 anak yang dipilih secara acak. Setiap anak diberikan *pretest* menggunakan tes lisan terkait moral cinta tanah air dan saling menghormati yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan dengan menerapkan media wayang karakter sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Setelah kegiatan uji coba selesai, anak diberikan *posttest* menggunakan tes lisan yang telah diberi perlakuan.

3) Uji Lapangan Operasional (Tahap 3)

Uji lapangan dilakukan pada kelompok besar. Uji coba produk media wayang karakter dilakukan pada 20 anak TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan. Sampel responden untuk penelitian kuantitatif paling sedikit 20 responden (Jakob Nielsen, 2012). Melalui uji coba lapangan operasional ini, setiap anak diberikan *pretest* menggunakan tes lisan yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menerapkan media wayang karakter sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Kemudian tahap selanjutnya

adalah memberikan *posttest* menggunakan tes lisan terkait perkembangan moral anak setelah diberi perlakuan.

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 dengan pertimbangan media siap diimplementasikan dan dilakukan pengujian. Tempat penelitian direncanakan dilakukan pada 20 anak dan 2 guru TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian digunakan untuk menguji kelayakan dari media wayang karakter. Pengujian menggunakan 2 responden yang merupakan ahli materi dan media. Pengujian kualitas media wayang diuji coba dengan tiga tahapan yaitu uji lapangan awal (tahap 1) 4 anak; uji lapangan utama (tahap 2) 8 anak; uji lapangan operasional (tahap 3) 20 anak. Subjek penelitian juga ditujukan kepada 2 orang guru TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan berbagai data menggunakan beberapa teknik. Berikut ini penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Observasi

Observasi saat penelitian pendahuluan dengan melihat kegiatan pembelajaran guru TK yang selama ini sudah berlangsung pada TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan.

2) Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengetahui data awal terkait kebutuhan sekolah serta tingkat perkembangan karakter cinta tanah air dan saling menghormati anak usia dini di TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan.

3) Skala Penilaian

Skala penilaian berguna untuk membantu mendapatkan penilaian ahli, lembar pengamatan dan soal tes lisan untuk mengamati perkembangan moral anak usia dini. Skala penilaian yang dibuat adalah skala uji kelayakan media dan materi oleh ahli, penilaian guru, dan untuk mengukur perkembangan moral anak usia dini.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen untuk menilai kualitas media wayang karakter. Penjabaran lebih lanjut mengenai jenis instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang serta untuk mengamati karakter cinta tanah air dan saling menghormati yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi juga digunakan untuk mencatat hal penting selama pembelajaran

dilaksanakan yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran oleh Guru

No.	Aspek	Jumlah Butir
1.	Kegiatan Pendahuluan	4
2.	Kegiatan Inti	10
3.	Aktivitas dengan Guru	3
Jumlah		17

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Karakter Cinta Tanah Air

No.	Aspek	Jumlah Butir
1.	Penggunaan bahasa Indonesia	1
2.	Lagu Kebangsaan	2
3.	Upacara Bendera	2
4.	Ketertiban	3
Jumlah		8

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Karakter Saling Menghormati

No.	Aspek	Jumlah Butir
1.	Kepedulian	3
2.	Kerjasama	2
3.	Sopan santun	4
Jumlah		9

2) Panduan Wawancara

Wawancara merupakan evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan guru. Wawancara dilakukan kepada guru TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan, dengan kisi-kisi instrument berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Jumlah Butir
1.	Pendidikan karakter.	2
2.	Fenomena menurunnya karakter anak.	2
3.	Peran sekolah terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.	7
4.	Peran guru terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.	7
5.	Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.	3
6.	Kebutuhan terhadap media pembelajaran pendidikan karakter.	2
Jumlah		23

3) Skala Penilaian Kualitas Media Wayang

Instrumen penilaian kualitas media wayang terdiri atas 3 jenis, yaitu:

a. Skala Penilaian Ahli Materi

Penilaian meliputi aspek kebenaran, keluasan, dan kesesuaian konsep dalam cerita; aspek kebahasaan; aspek penyajian cerita; dan aspek keterlaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam cerita yang mencerminkan karakter cinta tanah air dan saling menghormati. Lembar penilaian ahli materi dapat dilihat pada

Tabel 5. pada lampiran 1.1.

b. Skala Penilaian Ahli Media

Validasi oleh ahli media wayang meliputi aspek tampilan wayang dan keterlaksanaan dan penggunaan media. Lembar penilaian ahli media sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Skala Uji Kelayakan Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	Tampilan	Bentuk wayang sesuai dengan karakter yang diperankan dan menarik.	1
		Kesesuaian warna wayang dengan karakter yang diperankan dan menarik.	1
		Kesesuaian ilustrasi, grafis, dan gambar wayang dengan konsep karakter yang diperankan	1
		Keseimbangan komposisi warna dan bentuk dengan karakter yang diperankan oleh wayang.	1
		Kesesuaian desain dan ukuran wayang dengan karakteristik anak.	1
2.	Keterlaksanaan dan penggunaan media	Kemudahan dalam penggunaan	1
		Kepraktisan dalam penggunaan	1
		Kesesuaian petunjuk penggunaan	1
		Keamanan dalam penggunaan	1
		Kemudahan dalam membuat dan perbaikan	1
		Kualitas bahan yang digunakan untuk membuat wayang	1
Jumlah			11

c. Skala Penilaian Penilaian Guru

Instrumen penilaian guru digunakan untuk menilai kualitas dan kesesuaian media pembelajaran yang dibuat pada pembelajaran tematik-integratif untuk taman kanak-kanak. Instrumen penilaian guru menggunakan instrumen uji kelayakan ahli media dan materi sesuai dengan Tabel 5 dan 6.

4) Skala Penilaian Desain Instruksional

Validasi desain instruksional meliputi aspek ketepatan tujuan instruksional, interaktivitas, kapasitas kognitif, strategi pembelajaran, dan kualitas perangkat evaluasi pembelajaran.

Lembar penilaian ahli desain instruksional terdapat pada Tabel 7 pada lampiran 1.2.

Validasi desain instruksional melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) oleh ahli instruksional. Penilaian terhadap desain instruksional tersebut digunakan instrumen penilaian yang sudah valid dan reliabel yang meliputi aspek ketepatan tujuan instruksional, interaktivitas, kapasitas kognitif, strategi pembelajaran, dan kualitas perangkat evaluasi. Ahli yang menilai adalah Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. yang merupakan ahli dalam bidang desain instruksional.

Proses validasi yang dilakukan menggunakan pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Hasil penilaian dari ahli instruksional menghasilkan beberapa masukan yang sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Saran dan perbaikan ahli instruksional

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Pengembangan RPPH penggunaan media perlu memperhatikan alokasi waktu pembelajaran di TK sehingga tidak mengganggu program yang sudah ditentukan sebelumnya.	Perbaikan terhadap RPPH dengan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai alokasi waktu dan tema sehingga tidak mengganggu program pembelajaran yang ditentukan.
2	Rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya memiliki unsur ABCD sehingga dapat terukur dengan baik.	Perbaikan rumusan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan unsur ABCD sehingga hasil belajar dapat terukur dengan baik.
3	Perlu ditambahkan sinopsis dalam setiap adegan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap adegan cerita.	Penambahan sinopsis dalam setiap adegan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap adegan cerita sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita yang akan disampaikan.
4	Perlu ditambahkan <i>background</i> yang menjelaskan latar tempat dan suasana pada setiap adegan cerita sehingga kesan suasana dapat terbentuk dengan baik yang berguna dalam pemusatan perhatian siswa.	Penambahan <i>background</i> yang menjelaskan latar tempat dan suasana pada setiap adegan cerita sehingga kesan suasana dapat terbentuk dengan baik yang berguna dalam pemusatan perhatian siswa.

5) Skala Perkembangan Moral Anak

Dikembangkan berdasarkan cerita-cerita yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air dan saling menghormati yang dilihat dari hasil tanggapan anak sebagai tolak ukur perkembangan moral anak. Cerita yang telah dikembangkan berdasarkan indikator nilai karakter cinta tanah air dan saling menghormati terdapat dalam tabel 9.

Tabel 9. Kisi-Kisi Skala Perkembangan Moral Anak

No	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	Pengetahuan Moral	Persoalan terkait karakter cinta tanah air	5
		Persoalan terkait karakter saling menghormati	5
2.	Perasaan Moral	Persoalan terkait karakter cinta tanah air	5
		Persoalan terkait karakter saling menghormati	5
3	Tindakan Moral	Persoalan terkait karakter cinta tanah air	5
		Persoalan terkait karakter saling menghormati	5
Jumlah			30

Validasi instrumen melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh ahli instrumen. Untuk memvalidasi instrumen tersebut digunakan instrumen penilaian yang sudah valid dan reliabel yang meliputi aspek kebenaran, keluasan, dan kesesuaian teori yang digunakan serta aspek format dan konten instrumen yang terdiri atas format, konten, kebahasaan dan keberfungsian instrumen. Ahli instrumen yang menilai adalah Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd. serta Dr. Harun, M.Pd. yang merupakan ahli dalam bidang instrumen penelitian dan penelitian pada anak usia dini.

Proses validasi yang dilakukan menggunakan pertimbangan dua ahli (*expert judgement*) yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018-Januari 2019. Hasil penilaian dari dua orang ahli instrumen menghasilkan beberapa masukan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Tabel Saran dan perbaikan dari ahli instrumen

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Indikator pada setiap instrumen sebaiknya lebih spesifik ke dalam satu kata kerja operasional.	Perbaikan indikator instrumen dengan memisahkan indikator yang kurang spesifik sehingga terdapat satu kata kerja operasional dalam satu indikator.
2	Kalimat dalam indikator sebaiknya diperbaiki sesuai dengan kaidah penulisan yang baku.	Perbaikan kalimat dalam indikator menjadi sesuai dengan kaidah penulisan yang baku.
3	Rubrik penilaian sebaiknya lebih spesifik dalam menilai suatu indikator dan menuntut validator bekerja dua kali karena harus menghitung persentase.	Memperbaiki rubrik penilaian menggunakan kata kerja yang lebih spesifik terhadap indikator.

Hasil yang diperoleh dari validasi tersebut menunjukkan bahwa instrumen sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen pada penelitian pengembangan ini dengan beberapa perbaikan. Hasil perbaikan instrumen penelitian ini berada di lampiran 2.1-lampiran 2.10 pada.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Faktor Kualitas Media Wayang

Data kualitas produk yang dihasilkan berasal dari penilaian kualitas media wayang yang dinilai oleh ahli media, ahli materi, dan guru TK dengan melihat persentase nilai tiap-tiap aspek/ deskriptor pada skala penilaian dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Mengubah hasil penelitian dari ahli media, materi, guru TK dari kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan:

Sangat Kurang	1
Kurang	2
Baik	3
Sangat Baik	4

- 2) Menghitung skor rata-rata setiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : skor rata-rata

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah penilai

Menganalisis skor dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari penelitian dibagi skor ideal untuk seluruh item dikalikan 100%. (Sugiyono, 2011: 95).

- 3) Mengubah rata-rata penilaian tiap indikator kualitas menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian. Untuk mengetahui kualitas media wayang karakter hasil pengembangan baik dari aspek media, aspek materi, serta guru serta maka dari data yang mula-mula berupa skor, diubah menjadi data kualitatif (data interval) berdasarkan penilaian ideal. Ketentuan kriteria penilaian ideal ditunjukkan dalam tabel 11 (Sukarjo, 2006: 53).

Tabel 11. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Skor	Kriteria
$X_i + 1, 80 \text{ Sbi} < X$	Sangat Layak
$X_i + 0,60 \text{ Sbi} < X \leq X_i + 1,80 \text{ Sbi}$	Layak
$X_i - 0,60 \text{ Sbi} < X \leq X_i + 1,80 \text{ Sbi}$	Cukup Layak
$X_i - 1,80 \text{ Sbi} < X \leq X_i - 1,80 \text{ Sbi}$	Tidak Layak
$X \leq X_i - 1,80 \text{ Sbi}$	Sangat Tidak Layak

Keterangan:

X_i : Rata-Rata Ideal

$$X_i = \frac{1}{2} x (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum})$$

SB_i : Simpangan Baku Ideal

$$SB_i = \left(\frac{1}{2}, \frac{1}{3}\right) x (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Skor maksimal ideal : \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimum ideal : \sum butir kriteria x skor terendah

Skor tertinggi 4 dan terendah 1. Kriteria kualitas media wayang karakter yang dikembangkan minimal harus mendapatkan kategori “Layak”.

b. Analisis Perkembangan Moral Anak

Analisis data perkembangan moral anak bertujuan untuk melihat efektivitas atau besarnya peningkatan nilai karakter cinta tanah air dan saling menghormati yang ditimbul karena penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran. Pengujian efektivitas perkembangan moral anak menggunakan uji T untuk berpasangan *pretest* dan *posttest*. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menggunakan uji t. Hipotesis statistika menggunakan hipotesis (H_0) :

$\mu_1 \neq \mu_2$. Harga t untuk uji dua pihak dengan $\alpha 5\%$ (taraf nyata atau taraf kesalahan 5%).

Pedoman penskoran untuk menilai perkembangan moral anak merujuk pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 dan Muhammad Yaumi (2013 : 215-218) mengenai penilaian sikap spiritual dan sosial,yaitu sebagai berikut:

Skor akhir dengan skala 1 sampai 4.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ akhir = \frac{skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 4$$

Kategori dari skor tersebut menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Sangat Baik	: 3.33<skor<4.00
Baik	: 2.33<skor<3.33
Cukup	: 1.33<skor<2.33
Kurang	: skor: <1.33

Langkah selanjutnya mengacu pada Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini (2015: 5) yaitu menggunakan teknik cheklis dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan moral anak dengan empat skala penilaian tersebut yaitu:

- 1) Belum Berkembang (BB) jika anak harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- 2) Mulai Berkembang (MB) jika anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak secara mandiri dan sudah dapat membantu teman yang lain.

c. Analisis Data Keefektifan Media Wayang Karakter

Data perkembangan moral anak diperoleh dari peningkatan hasil penskoran nilai karakter cinta tanah air dan saling menghormati sebelum dan sesudah yang ditimbul karena penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran. Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *normalized gain* atau sering disebut *gain score*. Analisis data dengan teknik *gain* bertujuan untuk melihat efektivitas atau besarnya peningkatan nilai karakter cinta tanah air dan saling menghormati yang ditimbul karena penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah perhitungan dengan teknik *gain* adalah:

- 1) Menghitung rata-rata skor anak baik skor *pretest* maupun skor *posttest*.

2) Menghitung *gain* $\langle g \rangle$ dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\%Sf - \%Si}{100 - \%Si} \quad (\text{Hake, R. R., 1998: 65})$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = *gain score*

Sf = rata-rata skor *posttest*

Si = rata-rata skor *pretest*

3) Menentukan kriteria efektivitas penggunaan media wayang pada pengkategorian berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Hasil Analisis Menggunakan *Gain Score*

Nilai	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi (Efektif)
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang (Cukup Efektif)
$g < 0,3$	Rendah (Tidak Efektif)

(Hake, R. R., 1998: 65)

d. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan observasi menggunakan instrumen lembar observasi. Pengamat memberikan tanda cek pada kolom yang telah ditentukan. Penskorannya dengan cara diberi tanda (1) untuk diskriptor yang terlaksana, dan tanda (0) untuk diskriptor yang tidak terlaksana, kemudian dihitung nilai untuk setiap komponen. Skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{banyaknya langkah pembelajaran yang terlaksana}}{\text{banyaknya langkah pembelajaran}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini keefektifan media wayang karakter pada ditentukan dengan nilai **minimal 75%** dari item deskriptor dapat terlaksana. Jika, presentase sudah mencapai 75% maka produk pengembangan media wayang karakter dikatakan efektif.